

EVALUASI PROGRAM PRAKTIK INDUSTRI MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN MENGGUNAKAN MODEL *CIPP*

Budi Widi Setyanto¹, Sukatiman², Aryanti Nurhidayati²
Email : budiws05@gmail.com

Diterima : 09 Juli 2021
Disetujui : 10 Oktober 2021
Terbit : 31 Desember 2021

Abstrak: Evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pengembangan program pendidikan. Dengan adanya evaluasi terhadap program praktik industri, diharapkan mampu mengetahui kelebihan dan kelemahan dari program yang telah berjalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program praktik industri Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan dilihat dari aspek konteks, input, proses, produk. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner/angket dan wawancara. Sampel yang digunakan adalah 38 mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) dari satu Universitas di Jawa Tengah, koordinator praktik industri Program Studi PTB, 9 dosen pembimbing, dan 4 pembimbing industri. Hasil penelitian menunjukkan: (1) evaluasi konteks pelaksanaan program praktik industri dikategorikan tinggi dengan persentase sebesar 80,22%; (2) evaluasi terhadap input pelaksanaan program praktik industri dikategorikan cukup dengan persentase sebesar 78,10%; (3) evaluasi terhadap proses pelaksanaan program praktik industri dikategorikan cukup dengan persentase sebesar 79,63%. (4) Evaluasi produk pelaksanaan program praktik industri dikategorikan tinggi dengan persentase sebesar 81,68%.

Kata kunci : Efektifitas, Evaluasi CIPP, Praktik Industri.

Abstract: Evaluation is a very important component in the process of developing educational programs. With an evaluation of the industrial practical program, it is hoped that it will be able to find out the strengths and weaknesses of existing programs. This study aims to evaluate the implementation of the industrial practical program of Building Engineering Education Students from the aspects of the context, input, process, product. This research was conducted using an evaluative research method with a descriptive quantitative approach. Data collection used questionnaires and interviews. The respondents came from one of the Building Engineering Education Study Program in one University in Central Java Indonesia. Respondents consist of 38 students, the industrial practice coordinator, 9 supervisors, and 4 industrial supervisors. Analysis of the data in this study using an average analysis technique that used assessment criteria. Research results showed: (1) evaluation of the context of industrial practice program implementation was classified as high with a percentage of 80.22%; (2) evaluation of the input for the implementation of industrial practice programs was classified as sufficient with a percentage of 78,10%; (3) evaluation of the industrial practice program implementation process was classified as sufficient with a percentage of 79,63%. (4) Evaluation of the product implementation of the industrial practice program was classified as high with a percentage of 81.68%.

Keywords : CIPP evaluation, effectiveness, Industrial practice.

^{1,2} Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

PENDAHULUAN

Upaya Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan pendidik yang profesional adalah dengan membekali mahasiswa dengan kompetensi berdasarkan pengalaman dan pengaplikasian teori yang didapat pada perkuliahan. Pembekalan kompetensi tersebut salah satunya ditempuh melalui mata kuliah Praktik Industri. Tujuan praktik industri adalah agar mahasiswa dapat mengaplikasikan, mendalami serta menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang keteknikan sehingga diharapkan mahasiswa lebih berinovasi dan menjadi bekal sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Program praktik industri diharapkan sebagai sarana dalam menyelenggarakan pendidikan, menerapkan dan memperdalam ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama kuliah, menjalin hubungan baik lembaga dengan pihak industri, sehingga menghasilkan lulusan yang berkepribadian luhur, cerdas, dan terampil yang siap menjadi tenaga pendidik profesional. Proses pelaksanaan praktik industri perlu direncanakan dan dieksekusi dengan cermat, agar hasil dari pelaksanaan praktik industri dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan wawancara awal terhadap 5 mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan, terdapat beberapa faktor yang menjadi perhatian/kendala dalam pelaksanaan praktik industri di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, antara lain: sistem pengelolaan Praktik Industri, kerjasama dengan Industri terkait pencarian tempat Praktik Industri, kurangnya sarana dan prasarana, tingkat kepercayaan diri mahasiswa yang rendah, peningkatan peran dosen pembimbing Praktik Industri dan Pembimbing lapangan Praktik Industri. Hal tersebut menandakan pelaksanaan praktik industri di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan belum berjalan dengan baik. Sehingga perlu dilakukan evaluasi lebih mendalam, agar pelaksanaan program praktik industri dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, diperlukan evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian program Praktik Industri dan elemen-elemen yang menghambat pelaksanaan program Praktik Industri. Evaluasi program praktik industri membantu dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan program praktik industri di masa depan. Selain itu, suatu manajemen pendidikan akan dikatakan sempurna jika di dalam prosesnya terdapat evaluasi untuk membantu perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pelaksanaan Program Praktik Industri menggunakan model evaluasi. Menurut Arikunto dan Jabar (2010: 40), model evaluasi dibedakan menjadi delapan jenis yaitu, *Goal Oriented Evaluation Model*, *Goal Free Evaluation Model*, *Formatif Summatif Evaluation Model*, *Countenance Evaluation Model*, *Responsive Evaluation Model*, *CSE-UCLA Evaluation Model*, *CIPP Evaluation Model*, dan *Discrepancy Model*. Salah satu evaluasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah Model CIPP (*Context – Input – Process – Product*). Model evaluasi ini dipakai sebagai model penelitian karena melihat evaluasi pada empat dimensi, yaitu dimensi konteks, dimensi input, dimensi proses, dan dimensi produk. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi program praktik industri, yang ditinjau dari; (1) *Context*, meliputi tujuan praktik industri dan visi misi program studi; (2) *Input*, meliputi sarana dan prasarana, kesiapan mahasiswa, dan kepengurusan praktik industri; (3) *Process*, meliputi peran mahasiswa, peran dosen pembimbing, dan peran pembimbing industri; (4) *Product*, meliputi keterampilan mahasiswa, pengetahuan mahasiswa, personalitas mahasiswa, dan pengalaman mahasiswa setelah melaksanakan praktik industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process,*

Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan terhadap pelaksanaan program praktik industri Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Sebelas Maret. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner/angket, wawancara, dan dokumentasi.

Responden penelitian ini terdiri dari sejumlah 38 mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, koordinator praktik industri Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, 9 dosen pembimbing Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, dan 4 Pembimbing Industri. Penelitian ini menggunakan teknik analisis rata-rata. Teknik analisis rata-rata dilakukan dengan cara menghitung rata-rata setiap indikator. Rata-rata indikator yang didapatkan dihitung menjadi rata-rata setiap komponen evaluasi yaitu komponen evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, evaluasi produk.

Data dianalisis dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor ideal, dikalikan 100%, kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria keefektifan. Kriteria keefektifan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Kriteria Keefektifan

No	Skor Range	Kriteria
1.	90%-100%	Sangat Tinggi
2.	80%-89%	Tinggi
3.	70%-79%	Cukup
4.	60%-69%	Rendah
5.	≤ 59%	Sangat Rendah

(Sumber : Umam & Saripah, 2018)

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Evaluasi *Context* Program Praktik Industri

Evaluasi konteks pada pelaksanaan Program Praktik Industri di PTB meliputi aspek tujuan praktik industri serta visi dan misi program studi.

Tabel 2 Persentase Evaluasi *Context*

Evaluasi <i>Context</i>		
No	Aspek	Skor Persentase
1	Tujuan Praktik Industri	71,80%
2	Visi dan Misi Program Studi	77,02%
Persentase Evaluasi <i>Context</i>		80,22%

Berdasarkan Tabel 2, hasil persentase skor mengenai aspek tujuan praktik industri menunjukkan kriteria tinggi dengan skor persentase 83,42%. Kriteria tersebut menunjukkan tujuan pelaksanaan praktik industri telah sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai. Aspek visi dan misi program studi menunjukkan kriteria yang cukup dengan persentase 77,02%. Hal tersebut menunjukkan pelaksanaan praktik industri sesuai dengan visi dan misi prodi.

Evaluasi *Context* memperoleh skor persentase 80,22%. Berdasarkan nilai persentase tersebut, evaluasi konteks dalam pelaksanaan program praktik industri tergolong tinggi. Dari paparan tersebut, tujuan awal program Praktik Industri sudah sesuai dan tepat sasaran.

2. Evaluasi *Input* Program Praktik Industri

Evaluasi *Input* meliputi aspek sarana dan prasarana, kesiapan mahasiswa, serta kepengurusan praktik industri.

Tabel 3 Persentase Evaluasi *Input*

Evaluasi <i>Input</i>		
No	Aspek	Skor Persentase
1	Sarana dan Prasarana	74,30%
2	Kesiapan Mahasiswa	80,61%
3	Kepengurusan Praktik Industri	79,40%
Persentase Evaluasi <i>Input</i>		78,10%

Berdasarkan Tabel 3, aspek sarana dan prasarana menunjukkan kriteria cukup dengan skor persentase 74,30%.

Namun, hasil wawancara terhadap mahasiswa menyatakan bahwa sarana prasarana dari program studi dinilai kurang memadai. Aspek kesiapan mahasiswa memperoleh kriteria tinggi dengan persentase 80,61%. Hal tersebut menunjukkan kesiapan, kondisi fisik dan mental mahasiswa tergolong baik. Aspek kepengurusan praktik industri menunjukkan kriteria cukup dengan persentase 79,40%. Akan tetapi, hasil wawancara pada mahasiswa menyatakan terdapat kendala terkait pencarian lokasi dan waktu pelaksanaan praktik industri.

Evaluasi *Input* memperoleh skor persentase 79,40%. Berdasarkan nilai persentase tersebut, evaluasi input dalam pelaksanaan program praktik industri tergolong cukup. Dari paparan tersebut dapat dikatakan bahwa kesiapan Program Praktik Industri prodi PTB sudah cukup. Namun, terdapat beberapa indikator yang menjadi pertimbangan. Yaitu peningkatan sarana prasarana program studi dan waktu pelaksanaan praktik industri, agar mahasiswa memperoleh hasil yang lebih maksimal.

3. Evaluasi *Process* Program Praktik Industri

Evaluasi *process* meliputi aspek peran mahasiswa, peran dosen pembimbing, dan peran pembimbing industri.

Tabel 4 Persentase Evaluasi *Process*

Evaluasi <i>Process</i>		
No	Aspek	Skor Persentase
1	Peran Mahasiswa	83,99%
2	Peran Dosen Pembimbing	78,19%
3	Peran Pembimbing Industri	76,72%
Persentase Evaluasi <i>Process</i>		79,63%

Berdasarkan Tabel 4, aspek peran mahasiswa menunjukkan kriteria tinggi dengan skor persentase 83,99%. Hal tersebut menandakan kontribusi dan

partisipasi mahasiswa terhadap industri tergolong tinggi. Aspek peran dosen pembimbing menunjukkan kriteria cukup dengan skor persentase 78,10%. Namun, hasil wawancara dengan mahasiswa menyatakan perlu peningkatan terhadap *monitoring* mahasiswa sehingga dosen pembimbing dapat mengetahui perkembangan mahasiswa pada industri. Aspek peran pembimbing industri memperoleh kriteria cukup dengan skor persentase 76,72%. Hal tersebut menandakan bimbingan dan pengawasan terhadap mahasiswa oleh Pembimbing Industri berjalan tertib

Evaluasi *Input* memperoleh skor persentase 79,63%. Berdasarkan nilai persentase tersebut, evaluasi input dalam pelaksanaan program praktik industri tergolong cukup. Hal tersebut menunjukkan kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai rencana. Akan tetapi, perlunya peningkatan dalam proses *monitoring* terhadap mahasiswa. Sehingga dosen pembimbing dapat mengetahui perkembangan mahasiswa, serta menjalin komunikasi secara langsung dengan industri.

4. Evaluasi *Product* Program Praktik Industri

Evaluasi *product* meliputi aspek keterampilan mahasiswa, pengetahuan mahasiswa, personalitas mahasiswa, pengalaman inovatif mahasiswa.

Tabel 5 Persentase Evaluasi *Product*

Evaluasi <i>Product</i>		
No	Aspek	Skor Persentase
1	Keterampilan Mahasiswa	82,20%
2	Pengetahuan Mahasiswa	82,73%
3	Personalitas Mahasiswa	77,60%
4	Pengalaman Inovatif Mahasiswa	82,20%
Persentase Evaluasi <i>Product</i>		81,68%

Berdasarkan Tabel 5, aspek keterampilan mahasiswa tergolong kriteria tinggi dengan persentase aspek 82,20%. Aspek pengetahuan mahasiswa tergolong kriteria tinggi dengan skor persentase 82,73%. Aspek personalitas mahasiswa tergolong kriteria cukup dengan skor persentase 77,60%. Sedangkan aspek pengalaman inovatif mahasiswa menunjukkan kriteria tinggi dengan skor persentase 82,20%.

Evaluasi *Product* memperoleh skor persentase 81,68%. Rata-rata pada keempat aspek tergolong tinggi. Hasil evaluasi dimensi *product* telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada dasarnya, manfaat yang dirasakan dengan adanya Program Praktik Industri Prodi Pendidikan Teknik Bangunan sudah baik, namun masih perlu adanya perbaikan pada bagian tertentu agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Hal-hal yang perlu diperbaiki yaitu menyediakan kebutuhan mahasiswa agar menghasilkan lulusan yang kompeten, dan dapat menjadi media promosi ke pihak industri, serta menjadi lulusan yang profesional dalam bidang pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Evaluasi *context* Program Praktik Industri di Program Studi PTB tergolong kriteria tinggi, dengan persentase sebesar 80,22%. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa konsep program praktik industri telah sesuai, yaitu untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja khususnya di bidang pendidikan.
2. Evaluasi *input* Program Praktik Industri di Program Studi PTB tergolong kriteria cukup, dengan persentase 78,10%. Berlandaskan hasil tersebut, dapat simpulkan Program Studi PTB siap untuk melaksanakan Program Praktik Industri.
3. Evaluasi *process* Program Praktik Industri di Program Studi PTB tergolong cukup, dengan persentase sebesar 79,63%. Hal tersebut dikarenakan terpenuhinya aspek peran mahasiswa, peran dosen pembimbing, serta peran pembimbing industri. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan Program Praktik Industri telah berjalan dengan baik
4. Evaluasi *product* Program Praktik Industri di Program Studi PTB tergolong tinggi, dengan persentase sebesar 81,68%. Dengan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa capaian keberhasilan pelaksanaan Program Praktik Industri tinggi.

SARAN

1. Mempersiapkan kebutuhan yang menunjang sebelum pelaksanaan Program Praktik Industri, sehingga dapat diperoleh informasi mendalam mengenai kebutuhan mahasiswa yang harus dimiliki sebelum Praktik Industri.
2. Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana dengan maksimal pada program studi, serta lebih berkomitmen dalam melaksanakan praktik industri.
3. Mempertimbangkan waktu pelaksanaan Program Praktik Industri agar mahasiswa memperoleh hasil yang maksimal pada proses pelaksanaan Program Praktik Industri.
4. Melakukan kerja sama dengan instansi/industri terkait, agar dapat menyediakan tempat untuk pelaksanaan praktik industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Arikunto, S. Jabar, C. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stufflebeam, D. L. (1983). The CIPP Model for Program Evaluation. https://doi.org/10.1007/978-94-009-6669-7_7
- Stufflebeam, D. L. (2015). CIPP Evaluation Model Checklist : A Tool for Applying the CIPP Model to Assess Projects and Programs.
- Umam K. A.; Saripah I. (2018). Using the Context, Input, Process and Product (CIPP) Model in the Evaluation of Training Programs. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)*, 2(July), 183–194.